

Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Materi Integral Tak Tentu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto

Seger

SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto
e-mail: segersarjono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran grup investigation kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model group investigation. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa investigation kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan tes hasil belajar. Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes. Sebelum digunakan dalam penelitian, lembar observasi dan tes di validasi secara *expert judgement*. Soal yang sudah dinyatakan valid dan reliable digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang berkaitan dengan observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran group investigation materi integral tak tentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri Bangsal Mojokerto mengalami peningkatan. Dengan menggunakan model pembelajaran grup investigation dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 7,0. Ketuntasan hasil belajar pada siklus kedua mencapai 93.75% naik dari 87,50 % pada siklus pertama. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP menunjukkan pembelajaran sangat efektif dengan skor rerata 3.33 (baik) pada siklus pertama naik menjadi 3.73 (sangat baik) pada siklus kedua. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dengan prosentase keaktifan mencapai 89.58% (aktif) naik pada siklus kedua menjadi 93.33% (sangat aktif). Respon terhadap angket respon siswa juga menunjukkan respon positif.

Kata kunci: Hasil Belajar, Investigation, Integral Tak Tentu

Abstract

This study aims to improve mathematics learning outcomes through the group investigation learning model for class X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bangsal, Mojokerto Regency. This type of research is classroom action research with a group investigation model. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this study were investigation students of X MIPA 3 class at SMA Negeri 1 Bangsal, Mojokerto Regency, which consisted of 36 students. The data collection method in this study was through observation and learning achievement tests. The research instrument used was an observation sheet and test questions. Before being used in research, the observation sheets and tests were validated by expert judgment. Questions that have been declared valid and reliable are used in research. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative data analysis. Data relating to observations were analyzed qualitatively while data from test results were analyzed quantitatively. The results of this study indicate that by using the group investigation learning model of indefinite integral material to improve student learning outcomes in class X MIPA 3 SMA Negeri Bangsal Mojokerto has increased. By using the investigation group learning model and achieving the specified success indicator, namely 7.0. Mastery learning outcomes in the second cycle reached 93.75% up from 87.50% in the first cycle. The results of observations on the implementation of lesson plans showed that learning was very effective with a mean score of 3.33 (good) in the first cycle, rising to 3.73 (very good) in the second cycle. Students are very enthusiastic about learning. This is based on observations of student activity with the percentage of activeness reaching 89.58% (active) rising in the second cycle to 93.33% (very active). Responses to the student response questionnaire also showed a positive response.

Keywords: *Learning Outcomes, Investigation, Indefinite Integral*

PENDAHULUAN

Dari hasil refleksi penulis bersama dengan teman sejawat dibantu supervisor, kegagalan tersebut disebabkan oleh: 1) pembelajaran ceramah (teknik lama) kurang relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman anak, 2) teknik pembelajaran yang kurang mampu menggali potensi siswa, 3) kurangnya proporsi latihan berfikir kritis pada mata pelajaran Matematika,.

Sejumlah alternatif perbaikan yang berhasil diidentifikasi penulis dan teman sejawat untuk mengatasi masalah dan memperbaiki pembelajaran adalah penggunaan model-model pembelajaran yang lebih partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah forum kelompok interaktif siswa dengan model *group investigation*.

Dari alternatif di atas maka penggunaan model *group investigation* sebagai bentuk pemecahan masalah dan upaya perbaikan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengubah kebiasaan guru bersifat otoriter menjadi guru yang berperan sebagai

fasilitator, mengubah kegiatan pembelajaran satu arah menjadi multi arah, meningkatkan interaksi antar-siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerja sama dan mengkonsumsikan pemikiran dan hasil belajarnya serta membentuk siswa menjadi lebih aktif dan kooperatif.

Kelebihan penggunaan model *group investigation* adalah (1) model ini sangat baik dan efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, (2) dapat mendorong aktifitas belajar siswa menjadi aktif, (3) siswa juga lebih mudah mengingat materi yang disampaikan karena adanya kebermaknaan dalam proses belajar mengajar, dan (4) dapat pula meningkatkan kemampuan siswa (Shoimin, 2014).

Untuk itulah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai sarana termudah untuk meneliti, menyempurnakan, meningkatkan dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Materi Integral Tak Tentu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto.

METODE

Penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran Matematika dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Bangsal. Jumlah yang diteliti sebanyak 36 orang siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023 dan terbagi menjadi dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Maret dan 5, 12 April 2023. Sedangkan siklus dua dilaksanakan pada 26 April dan 3, 10 Mei 2023. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan daur siklus sebagai berikut:

Pelaksanaan Perbaikan Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan hasil tersebut penulis selanjutnya melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus I, yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, (2) Menyiapkan kartu soal, yang digunakan sebagai media dan peraga bagi guru dan siswa untuk mengemukakan pendapat melalui forum kelompok interaktif. Isi kartu soal untuk siklus I adalah sebanyak jumlah orang dalam kelompoknya, (3) Menyiapkan instrumen pengumpul data, yaitu (a) lembar observasi, yang akan digunakan penulis dan teman sejawat guru untuk mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan, proses dan hasil diskusi dalam forum kelompok interaktif; (b) lembar evaluasi dalam proses dan akhir untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan perbaikan pembelajaran, (3) Menentukan kriteria keberhasilan dan ketercapaian perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil/tercapai apabila: (a) 75% dari siswa aktif dan partisipatif, (b) 85 % dari seluruh siswa mencapai minimal nilai ≥ 70 dalam evaluasi akhir.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I, penulis dibantu oleh teman sejawat melaksanakan skenario pembelajaran, dengan langkah-langkah inti pembelajaran sebagai berikut:

Pendahuluan

Tahap-tahap pada fase pendahuluan antara lain: 1) guru memberi salam dan siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi, absensi, 2) sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, guru mengajukan pertanyaan tentang rumus-rumus integral tak tentu, 3) Guru memotivasi siswa memberikan contoh soal integral tak tentu, 4) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti antara lain 1) Orientasi pada masalah, Peserta didik diberikan power point materi integral tak tentu. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, 2) Mengorganisasikan peserta didik, Peserta didik diminta untuk memberikan komentar mengenai gambar yang telah ditampilkan. Peserta didik diperbolehkan membaca atau mencari informasi mengenai materi integral tak tentu, yang kemudian dikaitkan dengan gambar yang diberikan guru yang di sajikan, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pada tahap penyelidikan dilakukan beberapa langkah-langkah yaitu: a) Peserta didik diarahkan untuk dapat memahami dan menjelaskan tentang integral tak tentu. Guru mengkonfirmasi pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui internet atau buku referensi tentang integral tak tentu. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk mendiskusikan lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru dengan membaca buku referensi yang ada maupun melalui internet, b) eserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompoknya mengenai tema yang di dapat masing-masing kelompok, c) Peserta didik dipandu untuk mengkaji berbagai rumus integral tak tentu melalui gambar ataupun artikel, dan d) Peserta didik diminta mengidentifikasi mengenai gambar yang diberikan dengan membuat "pohon analisis". Pohon tersebut berisi identifikasi tentang apa gambar yang disajikan.

Penutup

Pada tahap penutup antara lain: 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang integral tak tentu, 2) Guru meminta siswa mencatat soal penugasan mengenai integral tak tentu.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas dibantu teman sejawat sebagai pengamat selama proses perbaikan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa: (a) data proses pembelajaran yang meliputi keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, dan perilaku ilmiah siswa; (b) data hasil, berupa hasil penyelesaian tugas selama pembelajaran berlangsung (hasil LKS); dan nilai atau tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran (evaluasi akhir). Data dikumpulkan menggunakan Lembar Evaluasi Akhir.

Refleksi

Pada tahap ini penulis bersama teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil yang telah dicapai, kendala/ masalah/ kesulitan atau dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus I.

Hasil refleksi ini, kemudian penulis bersama teman sejawat gunakan sebagai dasar bagi upaya perbaikan pembelajara pada siklus II.

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh penulis bersama teman sejawat dari: catatan dari hasil observasi; hasil evaluasi dalam proses dan akhir perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi ini, selanjutnya penulis bersama teman sejawat digunakan sebagai dasar bagi upaya perbaikan pembelajaran siklus II.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 1) Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran, 2) Lembar Observasi Aktivitas siswa, 3) Lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengamati aktivitas siswa proses pembelajaran, 4) Lembar observasi perilaku ilmiah siswa, 5) Tes Formatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Pelaksanaan dan observasi

Pada tahap mengkomunikasikan tujuan, nilai yang diperoleh guru adalah 4 (sangat baik). Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap inti, langkah pertama yang dilakukan guru adalah guru melakukan *orientasi masalah*, skor yang diperoleh adalah 3 (baik). Pada tahap ini guru mengkaitkan pengalaman siswa terkait pengetahuan atau pengalaman siswa dalam menjumpai permasalahan bhineka tunggal ika. Pada tahap ini siswa juga diberikan tugas penyelesaian masalah sebagaimana pada lembar kegiatan siswa.

Tahap kegiatan inti selanjutnya adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar skor yang diperoleh adalah 3 (baik). Pada tahap ini giru melakukan fasilitasi pengalaman belajar, dengan meminta siswa berkelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk interpretasi berdasarkan pengalamannya sendiri. Untuk memudahkan proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi terarah, guru memberikan lembar kegiatan siswa (LKS).

Tahap kegiatan inti yang paling akhir adalah membimbing siswa melakukan penyelidikan secara individu dan kelompok, skor yang diperoleh guru adalah 3 (baik). Pada tahap ini konsep materi diaplikasikan dalam bentuk nyata. Pada pembelajaran ini, siswa dalam mengaplikasikan materi diberikan tugas sesuai dengan LKS.

Hasil belajar pada siklus pertama dengan model *group investigation* sebagaimana ditunjukkan data Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus Pertama

Aspek	Nilai	Ket.
Rata-Rata	80.00	
Nilai Terendah	50.00	
Nilai Tertinggi	100.00	
Ketuntasan	87.50	

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar dengan model *group investigation* dapat tercapai pada siklus pertama dengan prosentase ketuntasan 87.50%, nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 80.00. Untuk mengetahui konsistensi data maka pembelajaran masih perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kelompoknya, pada awal pembelajaran semua siswa mendapatkan skor 3 atau berkategori baik. Perubahan nilai dilihat selama proses pembelajaran, apabila siswa menunjukkan sikap memenuhi semua indicator atau menunjukkan perkembangan maka siswa tersebut mendapatkan skor 4 atau berkategori sangat baik, namun jika hanya menunjukkan 2 indikator maka skor yang diperoleh turun menjadi 2 atau berkategori cukup. Jika siswa sangat cuek, tidak menghiraukan pembelajaran maka siswa tersebut mendapatkan skor 1 atau berkategori tidak baik. Hasil pengamatan secara lengkap atas perilaku ilmiah dapat di lihat sebagaimana data Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Terhadap Aktivitas Sikap Ilmiah Siswa

	Sikap Ilmiah					Jumlah	Nilai
	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama		
	1	2	3	4	5		
RATA-RATA	3.30	3.41	3.11	3.36	3.16	16.36	3.27

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap ilmiah siswa untuk semua aspek berkategori baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang mendapatkan skor 2 atau berkategori cukup sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Pelaksanaan dan observasi

Pada tahap inti, langkah pertama yang dilakukan guru adalah guru melakukan orientasi masalah, skor yang diperoleh adalah 4 (sangat baik). Pada tahap ini guru melakukan kegiatan yang terkait dengan pengalaman, analisis pengamatan. Pada tahap ini guru mengkaitkan pengalaman siswa terkait pengetahuan atau pengalaman

siswa dengan permasalahan sehari-hari. Selanjutnya siswa diminta menganalisis pengalaman tersebut dan mengerjakan masalah sebagaimana pada LKS.

Tahap kegiatan inti selanjutnya adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar, skor yang diperoleh adalah 3 (baik). Pada tahap ini guru melakukan fasilitasi pengalaman belajar, dan memberikan kesempatan siswa untuk interpretasi berdasarkan pengalamannya sendiri. Untuk memudahkan proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi terarah, guru memberikan lembar kegiatan siswa (LKS).

Tahap kegiatan inti yang paling akhir adalah membimbing siswa secara individu atau kelompok, skor yang diperoleh guru adalah 3 (baik). Pada pembelajaran ini, siswa dalam mengaplikasikan materi diberikan tugas sesuai dengan LKS, yaitu dengan meminta siswa mengamati gambar integral tak tentu sebagaimana pada LKS, kemudian diminta mengerjakan tugas yang ada.

Pada aspek antusiasme siswa, siswa terlihat sangat aktif siswa dengan aktivitas di luar pembelajaran (perilaku tidak relevan) menurun sangat tajam. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 (sangat baik). Pada aspek antusiasme guru, mendapatkan skor 4 (sangat baik), guru terlihat mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga nampak sangat bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pada aspek alokasi waktu, terlihat pengelolaan waktu berkategori sangat baik atau mendapatkan skor 4. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa waktu yang digunakan sesuai dengan yang direncanakan. Proporsi pada semua aspek terlihat lebih baik, dan proporsi paling tinggi adalah berada pada aspek kegiatan inti.

Berdasarkan data Tabel 7 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara umum berkategori aktif dengan prosentase 93.33%. Aktivitas paling tinggi adalah Siswa aktif dalam menginterpretasi dengan mengerjakan LKS secara kelompok, dengan mendapatkan prosentase 22.22% dan aktivitas terendah adalah perilaku tidak relevan sebesar 6.67%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Hasil belajar pada siklus kedua dengan model *group investigation* sebagaimana ditunjukkan data Tabel 8 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus Kedua

Aspek	Nilai	Ket.
Rata-Rata	83,61	
Nilai Terendah	50	
Nilai Tertinggi	100	
Ketuntasan	93.75	

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar dengan model *group investigation* pada siklus kedua dapat tercapai dengan prosentase ketuntasan 93.75%, nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 83,61.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan sama dengan siklus pertama dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kelompoknya, pada awal

pembelajaran semua siswa mendapatkan skor 3 atau berkategori baik. Perubahan nilai dilihat selama proses pembelajaran, apabila siswa menunjukkan sikap memenuhi semua indicator atau menunjukkan perkembangan maka siswa tersebut mendapatkan skor 4 atau berkategori sangat baik, namun jika hanya menunjukkan 2 indikator maka skor yang diperoleh turun menjadi 2 atau berkategori cukup. Jika siswa sangat cuek, tidak menghiraukan pembelajaran maka siswa tersebut mendapatkan skor 1 atau berkategori tidak baik. Hasil pengamatan secara lengkap atas perilaku ilmiah dapat di lihat sebagaimana data Tabel 9 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Terhadap Aktivitas Sikap Ilmiah Siswa

Aspek	Sikap Ilmiah					Jumlah	Nilai
	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama		
	1	2	3	4	5		
RATA-RATA	3.36	3.52	3.38	3.50	3.36	17.13	3.42

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa sikap ilmiah siswa untuk semua aspek berkategori baik. Pada siklus kedua ini, sudah tidak ditemukan siswa yang mendapatkan skor 2 atau berkategori cukup, dan banyak siswa yang mendapatkan skor 4 atau berkategori sangat baik.

Refleksi

Pembahasan

Hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, keaktifan siswa, hasil belajar dan aktivitas ilmiah siswa.

Berdasarkan data Tabel 5 dan 4.8 dapat diketahui adanya peningkatan keterlaksanaan RPP sebagaimana data Tabel 5

Tabel 5. Perbandingan Keterlaksanaan RPP Antar Siklus

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Skor rerata	3.27	3.42
2	% Keterlaksanaan	100	100

Pada aspek hasil belajar juga menunjukkan peningkatan yang berrati sebagaimana ditunjukkan data Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	80	83,61
2	Nilai terendah	50	50
3	Nilai tertinggi	100	100

Pada aspek perilaku ilmiah juga menunjukkan karakter yang baik pada kedua siklus. Perbandingan karakter perilaku ilmiah sebagaimana Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Perbandingan Aktivitas Ilmiah Siswa

No.	Nama	Sikap Ilmiah					Nilai
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama	
1	Siklus pertama	3.30	3.41	3.11	3.36	3.16	3.27
2	Siklus kedua	3.36	3.52	3.38	3.50	3.36	3.42

Keberhasilan penelitian ini disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu: 1) kompetensi guru dalam menerapkan sintak pembelajaran, 2) Adanya perangkat pembelajaran yang mudah diterapkan oleh guru dan siswa, 3) Peranan guru selama pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran *student learning centered*, 4) Kemampuan siswa berfikir kritis menunjukkan peningkatan yang pada akhirnya memberikan manfaat pada kemudahan siswa menjawab soal tes atau kuis, 5) Kemampuan mengingat materi pembelajaran siswa menjadi lebih baik yang disebabkan selama pembelajaran siswa dilatih untuk mengungkap ide, gagasan siswa.

Sesuatu dikatakan bermakna jika berada pada tempatnya. Hamalik (Pramudiani, 1997: 20) mengemukakan bahwa model pembelajaran bermakna adalah pola (*pattern*) atau kerangka kerja (*frame work*) yang dibangun secara konseptual, memiliki karakteristik khusus, dan berpijak pada psikologikognitif-konstruktif untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2014) yang menyatakan bahwa *group investigation* memberikan manfaat sebagai berikut: 1) peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran, 2) peningkatan retesi/ mengingat materi pembelajaran karena pembelajaran yang bermakna selama proses belajar mengajar, 3) meningkatkan kompetensi siswa. Hasil penelitian ini juga meneguhkan beberapa penelitian terdahulu, yaitu Rosmilasari, dkk (2014) dan Sritresna (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Group investigation* (GI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Penerapan model *Group investigation* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal berdasarkan indikator adanya peningkatan skor rerata keterlaksanaan RPP dari siklus pertama sebesar 3.33 (baik) menjadi 3.67 (sangat baik) pada siklus kedua, 2) Melalui proses pembelajaran *Group investigation* aktivitas siswa menunjukkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Adanya peningkatan aktivitas siswa dari 80.00% pada siklus pertama menjadi 83.61%. pada aspek perilaku ilmiah juga menunjukkan hasil baik, 3) Ketuntasan hasil belajar melalui penerapan model *Group investigation* telah tercapai pada siklus, yaitu 87.50% dan meningkat menjadi 93.75% pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi, dkk, 2009. *Pembelajaran Matematika dan Keterampilan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Daryanto, 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20, Sisdiknas*. Jakarta : Depdiknas.
- Damar Rosmilasari, IW Sujana, IW Wiarta, 2014. *Pengaruh penerapan model pembelajaran group investigation (GI) berbantuan media teka-teki silang dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati Denpasar Timur*. Mimbar PGSD ejournal.undiksha.ac.id.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramudiani, P. 2007. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Komunikasi Matematik Melalui The Group investigation Model*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sritresna, Teni. 2015. *Meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa melalui model pembelajaran cooperative- meaningfull Intruction design (GI)*. Jurnal Pendidikan Matematika ISSN 2086-4299: Volume 5, Nomor 1, April 2015.
- Tim FKIP. 2007. *Pemantapan Kemampuan Professional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani. I. G. A. K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wasty Soemanto, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winata Putra, Udin S. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka